

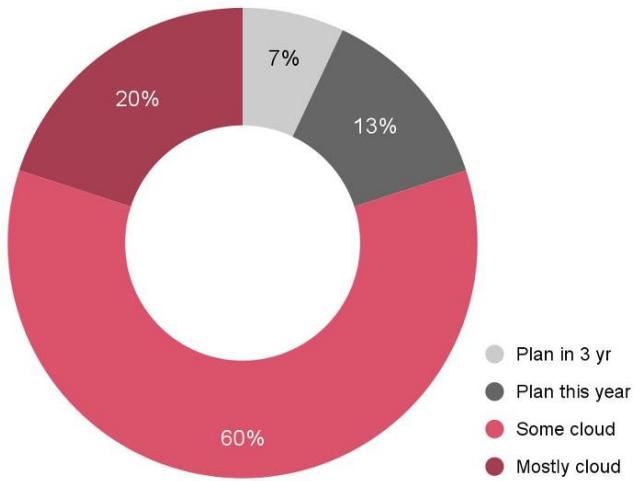
BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi kontemporer telah merambah di berbagai bidang kehidupan, setiap individu dapat mengakses apapun melalui internet. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mendorong untuk terus mengembangkan inovasi dan terus belajar dengan perubahan agar tidak tertinggal. Didukung oleh hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet mencapai 221,5 juta jiwa di tahun 2024, dengan persentase sebesar 78,6% masyarakat Indonesia merupakan pengguna internet. Salah satu bidang yang mengadaptasikan internet adalah bidang pendidikan dalam proses pembelajarannya (Februari, 2024). Dunia pendidikan telah berubah karena kemajuan teknologi. Teknologi pendidikan sangat membantu proses pembelajaran dan pengajaran, khususnya di perguruan tinggi.

Teknologi yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir yaitu *cloud computing*. Teknologi *cloud* dengan cepat muncul sebagai platform pendidikan karena manfaat yang luar biasa. *Cloud computing* adalah teknologi informasi yang hampir digunakan di semua organisasi, termasuk lembaga pendidikan, yang memungkinkan pengguna mengakses database secara *real time* (Musyaffi et al., 2022a). Hal ini dibuktikan pada hasil survei pada gambar 1.1 yang dilakukan oleh PwC Indonesia (2021), menunjukkan bahwa 80% perusahaan telah menggunakan teknologi *cloud*, 13% berencana untuk menggunakannya, dan sekitar 7% sisanya akan berencana untuk menggunakannya dalam tiga tahun ke depan.



Gambar 1. 1 *Cloud adoption in large enterprises (2021)*

Sumber: PwC Indonesia (2021)

Cloud computing merupakan salah satu teknologi paling baru. Teknologi *cloud* merupakan alternatif yang sangat baik bagi bidang pendidikan. Penggunaan teknologi *cloud* dapat meningkatkan aksesibilitas, keamanan, skalabilitas, dan pengurangan biaya (Susanti & Putri, 2020). Salah satu bidang yang mengoperasikan teknologi *cloud* adalah pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Pendidikan akuntansi didefinisikan sebagai semua konsep, standar yang diberikan oleh program kepada mahasiswa untuk mempraktikkan profesi akuntansi (Alshurafat et al., 2021). Akuntansi telah berkembang menjadi bidang yang sangat teknis yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang teknologi. Seorang akuntan di era digital tidak hanya harus tahu tentang debit kredit dan membuat laporan keuangan secara manual, tapi juga harus mampu menggunakan perangkat lunak otomatisasi. Perkembangan ini menimbulkan banyak tantangan, terutama bagi yang belum siap menghadapi dunia kerja yang sepenuhnya digital. Banyak

akuntan profesional menganggap diri mereka sebagai “gagap teknologi” karena belum memiliki keterampilan yang relevan. Meskipun mahir dalam akuntansi konvensional, akuntan profesional mungkin kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan seperti pengolahan data secara *real time* atau pelaporan berbasis *cloud*. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan akuntansi yang dapat mengikuti perkembangan zaman untuk mempersiapkan lulusan menjadi akuntan profesional. Jika pendidikan hanya mengajarkan teori saja tanpa memasukkan teknologi akan membuat lulusan akuntan kesulitan bersaing di pasar kerja (Sutina, 2025).

Tugas dari akuntan sendiri adalah melakukan pembukuan yang menghasilkan laporan keuangan seperti Laporan Posisi Keuangan (LPK), laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan (Sia, 2025). Dalam pendidikan akuntansi, *cloud* memberikan kemudahan akses, ketersediaan dan keamanan data keuangan, serta kemampuan untuk menyimpan dan memulihkan data secara otomatis (Michael Met al., 2021). *Cloud-based accounting* merupakan salah satu teknologi *cloud computing* yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Cloud-based accounting merupakan sistem informasi akuntansi berbasis web yang memungkinkan pengguna mengakses data dan informasi akuntansi secara online. Teknologi *cloud-based accounting* menggantikan sistem akuntansi tradisional, yang tidak efisien karena bergantung pada penyimpanan lokal seperti *hard disk* atau *Universal Serial Bus* (USB) (Farishi & Tjun, 2025). Teknologi *cloud* ini, setiap prosesnya dapat diakses melalui internet dari mana saja dan kapan saja, sehingga dapat mengurangi pengolahan data secara manual (Musyaffi et al., 2022).

Teknologi *cloud* juga memiliki karakteristik utama, yaitu layanan mandiri yang dapat diakses sesuai permintaan pengguna, pengumpulan data yang cepat, layanan yang dapat diskalakan, dan jaringan yang sangat luas.

Cloud-based accounting dapat membantu dosen mengajarkan teknologi akuntansi kepada mahasiswa dan memberi kemampuan untuk memantau perkembangan belajar secara *real-time*. Dengan *cloud accounting*, mahasiswa hanya perlu menginput transaksi, kemudian akan muncul informasi tentang transaksi tersebut. Selain itu, *cloud accounting* dapat membantu mahasiswa mempelajari akuntansi secara efektif, dan mahasiswa dapat melihat laporan keuangan dengan cepat (Musyaffi et al., 2022). Tugas akuntansi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat melalui dukungan teknologi. Terbukti bahwa 56% akuntan profesional setuju bahwa teknologi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas (Sage, 2019). Maka, sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami teknologi akuntansi dengan baik untuk menggunakan sistem informasi yang terintegrasi, bahkan setelah mahasiswa itu lulus.

Cloud-based accounting telah mengubah cara belajar akuntansi. Dengan menggunakan teknologi berbasis *cloud*, mahasiswa sekarang dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi secara praktis dan fleksibel. Pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, lebih mudah diakses, dan memungkinkan kolaborasi antar mahasiswa dengan dosen yang lebih baik (Affuso et al., 2023).

Pada proses pembelajaran mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi yang berkaitan dengan pengerjaan akuntansi agar

mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik di dunia kerja. Dengan meningkatkan pembelajaran mahasiswa melalui mata pelajaran seperti menggunakan metode *project based learning*, kepuasan dan keberhasilan akademik, dapat mendukung keberhasilan implementasi teknologi tersebut, selaras dengan elemen *effort expectancy* dalam teori UTAUT (Tawfik et al., 2023). Hal ini menunjukkan *human factor* sangat penting dalam proses implementasi teknologi. *Human factor* menggambarkan penggunaan sumber daya manusia secara *modern*, pengetahuan, dan keterampilan dalam penerapan teknologi informasi baru. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan dapat mengintegrasikan teknologi *cloud-based* dengan efektif (Tawfik et al., 2023). Serta dalam pendidikan akuntansi, adopsi teknologi *cloud-based* ini meningkatkan keterampilan mahasiswa. Penelitian Tawfik & Elmaasrawy (2023), dan Farishi & Tjun (2025) menunjukkan bahwa *human factor* berpengaruh positif signifikan terhadap *cloud-based accounting*.

Penyebaran teknologi *cloud-based* paling banyak dipengaruhi oleh kategori teknologi (Ibrahim & Ahmad, 2023). Faktor teknologi ini termasuk peralatan internal dan praktik teknologi saat ini. Faktor teknologi ini mencakup beberapa aspek teknologi seperti kemudahan dalam penggunaan, keamanan data, dan kecepatan internet. Salah satunya teknologi *cloud-based accounting*, yang memiliki fleksibilitas dan skalabilitas yang dapat membantu organisasi atau lembaga pendidikan dalam menggunakan aplikasi infrastruktur IT secara ekonomis dan efisien, sejalan dengan prinsip elemen *facilitating conditions* dan *effort expectancy* pada teori UTAUT (Tawfik et al., 2023). Teknologi *cloud-based* ini memiliki

keunggulan yaitu pada faktor ekonomi, dengan adanya faktor ekonomi ini memungkinkan organisasi atau lembaga dapat melakukan penghematan biaya dengan mengurangi biaya infrastruktur dan menjadi salah satu yang paling berpengaruh. Penelitian terdahulu Tawfik & Elmaasrawy (2023) dan Lindawati et al. (2023) menyatakan bahwa pada *economic and technological factors* berpengaruh positif terhadap *cloud-based accounting*. Adapun Farishi & Tjun (2025), dan Raza & Khan (2022) menemukan bahwa *economic and technological factors* menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap adopsi akuntansi berbasis *cloud*.

Sistem pendidikan *cloud-based accounting* tidak hanya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi harus mendorong mahasiswa untuk belajar mengenai teknologi informasi dan mempertimbangkan kepercayaan, nilai, dan sikap pengguna (*cultural and social factors*). *Cultural and social factors* terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan yang saling berinteraksi dan berkontribusi. *Cultural and social factors* berperan penting dalam keberhasilan sistem pendidikan *cloud-based accounting* dan pencapaian akademik mahasiswa (Alshurafat et al., 2021). Oleh karena itu, latar belakang budaya dan sosial orang yang mengadopsi teknologi harus dipertimbangkan. (Tawfik et al., 2023) (Teng et al., 2022) Berpendapat bahwa dalam konteks budaya pada mahasiswa merupakan bagian penting ketika merancang sistem pendidikan apa pun, dan ketika mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan guru atau dosen, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja akademik yang lebih baik. Teman sekelas dan teman sebaya sangat mempengaruhi dan memainkan peran penting dalam penggunaan teknologi yang

dapat mempengaruhi adopsi sistem akuntansi berbasis *cloud* dan dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa, selaras dengan prinsip pada konstruksi *social expectancy* dari teori UTAUT (Aljumah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Tawfik & Elmaasrawy (2023) dan Elrayah & Mirzaliev (2024) yang menunjukkan hasil *cultural and social factors* pengaruh positif signifikan terhadap *cloud-based accounting*.

Tuntutan keahlian baru muncul seiring dengan perkembangan teknologi yang dibutuhkan oleh akuntan profesional. Salah satunya adalah kemampuan untuk mengoperasikan perangkat lunak akuntansi. Sangat penting bagi mahasiswa akuntansi untuk mengetahui bahwa tidak hanya belajar membuat laporan keuangan saja, tetapi diharuskan mahir dalam mengoperasikan perangkat lunak (Sutina, 2025). Penting bagi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi akuntan untuk memahami teknologi akuntansi dengan baik, dan harus mempelajari setiap aspek akuntansi di perguruan tinggi (Musyaffi et al., 2022). Di Universitas Ciputra Surabaya juga menekankan pentingnya pergeseran peran akuntan, dalam era digital seorang akuntan tidak hanya harus tahu tentang debit dan kredit. Mereka juga harus dapat membaca data besar, menginterpretasikan informasi keuangan dengan bantuan teknologi, dan memberikan *insight* yang berdampak strategis bagi organisasi (UC, 2025). Di beberapa perguruan tinggi, penggunaan *cloud accounting* telah menjadi kurikulum wajib mahasiswa di jurusan akuntansi. Oleh karena itu, perguruan tinggi memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya, terutama di perguruan tinggi di Surabaya.

Penelitian yang dilakukan Tawfik & Elmaasrawy (2023) mengkaji pengaruh *human, economic and technological, cultural and social factors* terhadap pengembangan *cloud-based accounting* pada mahasiswa di beberapa Universitas di Kesultanan Oman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan akuntansi berbasis *cloud* pada mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini dilakukan dalam konteks geografis yang memiliki perbedaan dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk menguji relevansi dan validitas eksternal dari temuan tersebut, peneliti ingin menguji variabel-variabel serupa ke dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya di Kota Surabaya.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Surabaya dikarenakan Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang memiliki banyak perguruan tinggi. Serta pemerintah daerah Surabaya berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kemajuan pendidikan. Selain itu, hasil Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Kota Surabaya pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 83,45 yang menunjukkan keberhasilan pada kualitas pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Human, Economic and Technological, Cultural and Social Factors Terhadap Pendidikan Cloud-Based Accounting pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Surabaya”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, berikut beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *human factor* berpengaruh terhadap pendidikan *cloud-based accounting*?
2. Apakah *economic and technological factors* berpengaruh terhadap pendidikan *cloud-based accounting*?
3. Apakah *cultural and social factors* berpengaruh terhadap pendidikan *cloud-based accounting*?

1.3.Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh antara *human factor* terhadap pendidikan *cloud-based accounting*
2. Mengetahui pengaruh antara *economic and technological factors* terhadap pendidikan *cloud-based accounting*
3. Mengetahui pengaruh antara *cultural and social factors* terhadap pendidikan *cloud-based accounting*

1.4.Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mendukung penelitian atau konteks terkait, serta dapat memberikan pengetahuan dan prespektif terkait topik yang sama kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan di bangku perkuliahan serta menambah wawasan dan pengalaman terkait *cloud-based accounting*.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai “Pengaruh *Human, Economic, Technological, Cultural, dan Social* Terhadap Pendidikan *Cloud-Based Accounting* pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Surabaya”. Serta meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan atau penerapan teori yang telah digunakan yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).